

3.2 Batasan Masalah

1. Jenis tanaman yang diteliti hanya komoditas tomat yang ditanam oleh peserta SLPHT dilahan yang sudah disediakan oleh pihak BPTP.
2. Sub sistem ketersediaan komoditas tomat yang diteliti adalah kuantitas.

3.3 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Oprasional Variabel

Agar terjadi keseragaman dalam menginterpretasikan pengertian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) adalah suatu model percontohan latihan petani secara besar-besaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah unuk melatih petani sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk dapat digunakan memecahkan masalahnya sendiri terutama mengenai serangan organisme pengganggu tanaman, selain itu diharapkan dapat menjadi ahli lapangan PHT sehingga mampu menerapkan prinsip PHT, sekurang-kurangnya di lingkungan sawahnya sendiri (Untung, 2005).
2. Implementasi dalam SLPHT merupakan perangkat harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok masyarakat petani untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan. Dalam program SLPHT terdapat 3 peranan pokok, yaitu:
 - a. Peranan Perencanaan merupakan meliputi segala hal mengenai penetapan kelompok tani, sosialisasi program, pembentukan *teamwork*, pembentukan lembaga keuangan dan penyaluran dana operasional. Yang dimaksudkan dalam penelitian dengan adanya peran persiapan dari program SLPHT maka diharapkan mampu merubah keadaan atau kondisi masyarakat petani tomat dari segala persiapan dalam berjalannya program.
 - b. Peranan Pelaksanaan meliputi beragam hal pendampingan dan pelatihan yang disediakan untuk program SLPHT. Dalam penelitian ini peranan input dari

program SLPHT terhadap petani tomat di Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri belum diketahui kesesuaian tahapan dengan sumber dalam penjelasan diatas.

c. Peranan dalam evaluasi meliputi adanya perubahan perilaku dan perubahan pendapatan usahatani untuk mengevaluasi hasil program yang sudah dilaksanakan. Dan akan dijelaskan berikut ini:

1. Perubahan perilaku merupakan perubahan kelakuan yang mencerminkan seseorang yang selalu menuju kearah tujuan dan ditunjukkan dalam aktivitas yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, perubahan perilaku akan dilihat dari tiga aspek, yaitu: (1) kognitif (pengetahuan), (2) afektif (sikap), dan (3) psikomotorik (keterampilan)

a. Pengetahuan adalah wawasan yang dimiliki petani mengenai program. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan responden akan diukur menggunakan bloom taksonomi. Tingkat pengetahuan seseorang akan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

b. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak atau persepsi petani terhadap penggunaan program berkaitan dengan keberadaan suatu inovasi yang merupakan suatu hasil sosialisasi petani dengan lingkungan sekitar serta faktor-faktor yang terkait

c. Ketrampilan adalah kecakapan untuk melakukan suatu pekerjaan secara fisik yang berkaitan dengan program.

3. Faktor – faktor penentu keberhasilan program:

a. Faktor Internal yaitu terkait tentang responden, yaitu:

1) Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk merubah perilaku seseorang untuk lebih maju lagi dan lebih terampil. Indikator ini dipilih karena pendidikan masih berkaitan dengan seberapa lama petani mempunyai pengalaman di dalam bidang usahatani. Semakin rendah pendidikannya maka pengalaman di dalam bidang usahatani lebih tinggi karena responden lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

2) Umur komposisi yang ditempatkan sangat beragam dan rata-rata responden yang ada di tempat penelitian termasuk dalam kategori usia kerja

dan berkeluarga sehingga berpengaruh dalam kondisi fisik untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan dalam bentuk kelompok. Indikator umur dipilih karena masih berkaitan dengan seberapa lama pengalaman dalam usahatani. Semakin muda maka pengalaman juga semakin banyak karena petani masih tergolong dalam umur produktif.

3) Jenis Kelamin merupakan salah satu indikator faktor internal karena masih terkait pengalaman usahatani responden. Karena laki – laki merupakan penyokong ekonomi keluarga sehingga pengalaman yang diperoleh akan lebih jauh bila dibandingkan dengan perempuan.

b. Faktor eksternal adalah pihak lain yang dapat mempengaruhi petani terhadap perubahan perilaku dalam program. Faktor eksternal terdiri dari:

1). Luas lahan garapan merupakan tanah garapan sawah yang dimiliki petani yang diukur dalam satuan hektar. Luas lahan juga masih berhubungan dengan lama melakukan kegiatan usahatani.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel digunakan untuk menentukan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti. Variabel yang diukur meliputi implementasi pelaksanaan program SLPHT, faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan kegiatan dalam program SLPHT. Adapun pengukuran pada tiap-tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengukuran Variabel Tingkat Keaktifan dan Indikator Tingkat Keaktifan Petani Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri dalam Pelaksanaan Program SLPHT

No.	Indikator	Skor
I. Tahap Perencanaan		
1.	Kehadiran dalam Penetapan Kelompok Tani	
	a. Kehadiran > 6x /bulan	3
	b. Kehadiran 4 – 6x /bulan	2
	c. Kehadiran < 3x	1
2.	Kehadiran dalam Sosialisasi Program	
	a. Kehadiran > 6x/bulan	3
	b. Kehadiran 4 – 6x/bulan	2
	c. Kehadiran < 3x	1
3.	Kehadiran dalam Pembentukan <i>Teamwork</i>	
	a. Kehadiran > 6x/bulan	3
	b. Kehadiran 4 – 6x/bulan	2
	c. Kehadiran < 3x	1
4.	Kehadiran dalam Pembentukan Lembaga Keuangan Desa	
	a. Kehadiran > 6x/bulan	3
	b. Kehadiran 4 – 6x/bulan	2
	c. Kehadiran < 3x	1
5.	Kehadiran dalam Penyaluran Dana Operasional	
	a. Kehadiran > 6x/bulan	3
	b. Kehadiran 4 – 6x/bulan	2
	c. Kehadiran < 3x	1
II. Tahap Pelaksanaan		
1.	Kegiatan dalam Pendampingan Hulu	
	Pemilihan benih	
	a. Pendampingan dilakukan 2x/minggu	3
	b. Pendampingan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pendampingan	1

(Lanjutan)

II. Tahap Pelaksanaan		
2.	Pemupukan	
	a. Pendampingan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pendampingan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pendampingan	1
3.	Pengobatan	
	a. Pendampingan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pendampingan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pendampingan	1
4.	Kegiatan dalam Pendampingan Usahatani	
	a. Pendampingan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pendampingan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pendampingan	1
5.	Kegiatan Pendampingan Hilir Packing /Pengemasan	
	a. Pendampingan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pendampingan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pendampingan	1
6.	Pendistribusian	
	a. Pendampingan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pendampingan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pendampingan	1
7.	Kegiatan dalam Pelatihan Hulu	
	Pemilihan benih	3
	a. Pelatihan dilakukan 2x/minggu	2
	b. Pelatihan dilakukan 1 – 2x/minggu	1
	c. Tidak ada pelatihan	

8.	Pemupukan	3
	a. Pelatihan dilakukan > 2x/minggu	2
	b. Pelatihan dilakukan 1 – 2x/minggu	1
	c. Tidak ada pelatihan	

II. Tahap Pelaksanaan		
9.	Pengobatan	
	a. Pelatihan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pelatihan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pelatihan	1
	Kegiatan Pelatihan Hilir	
10.	Packing /Pengemasan	
	a. Pelatihan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pelatihan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pelatihan	1
11.	Pendistribusian	
	a. Pelatihan dilakukan > 2x/minggu	3
	b. Pelatihan dilakukan 1 – 2x/minggu	2
	c. Tidak ada pelatihan	1



Tabel 3. Pengukuran Variabel dan Indikator Faktor Internal Petani Desa

No.	Indikator	Skor
Faktor Internal		
1.	Usia a. Tinggi (<40 Tahun) b. Sedang (41-60 Tahun) c. Rendah (> 60 Tahun)	3 2 1
2.	Pendidikan a. Tinggi (Tamat SMA – lebih) b. Sedang (Tamat SMP) c. Rendah (Tamat SD atau tidak sekolah)	3 2 1
Faktor Eksternal		
2.	Luas Lahan a. Tinggi (> 1 ha) b. Sedang (0,5-1 ha) c. Rendah (< 0,5 ha)	3 2 1
Total Skor Maksimal		9
Total Skor Minimal		3

Tabel 4. Pengukuran Variabel Perubahan Perilaku Responden Pada Aspek Pengetahuan (Kognitif)

No	Indikator	Kategori	Skor
1.	Mengetahui	Rendah	1
2.	Memahami		
3.	Menerapkan	Sedang	2
4.	Analisa		
5.	Sintesa	Tinggi	3
6.	Evaluasi		

Keterangan:

Skor 1= Dalam tahap ini, responden dapat mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan program SLPHT.

Skor 2 = Dalam tahapan ini, responden mulai dapat menerapkan dan menganalisa program SLPHT.

Skor 3 = Pada tahapan terakhir, responden dapat mensintesa dan mengevaluasi SLPHT

Tabel 5. Pengukuran Variabel Perubahan Perilaku Responden Pada Aspek Sikap (Afektif)

No	Indikator	Kategori	Skor
1.	Penerimaan	Rendah	1
2.	Tanggapan		
3.	Nilai yang dianut	Sedang	2
4.	Pengorganisasian		
5.	Karakterisasi	Tinggi	3

Keterangan:

Skor 1 = Responden pada tahap awal yaitu menerima dan menanggapi suatu inovasi yang baru saja diterimanya.

Skor 2 = Responden pada tahap ini mulai mengorganisasi suatu inovasi, misalnya responden dalam tahapan menimbang-nimbang untung rugi jika ia mengikuti program SLPHT.

Skor 3 = Tahapan ini adalah tahapan terakhir, yaitu responden telah memiliki sikap untuk mengikuti program SLPHT.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Perubahan Perilaku Responden Pada Aspek Keterampilan (Psikomotorik)

No	Indikator	Kategori	Skor
1.	Persepsi Kreativitas/Penciptaan	Rendah	1
2.	Kesiapan Adaptasi		
3.	Reaksi diarahkan		
4.	Reaksi natural	Sedang	2
5.	Reaksi kompleks		
6.	Adaptasi	Tinggi	3
7.	Penciptaan		

Keterangan:

Skor 1 = Responden pada tahap awal menerima suatu inovasi, yaitu pada tahap persepsi, dan tahap kesiapan

Skor 2 = Responden memiliki keterampilan

Skor 3 = Responden dapat beradaptasi dan memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi.

